

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama di negara-negara yang telah maju. Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan warna baru dan dampak yang positif dalam aspek kehidupan manusia. Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut, bangsa Indonesia harus memiliki warga yang bermutu dan berkualitas tinggi. Perlu diketahui bahwa kualitas seseorang akan terlihat jelas dalam bentuk kemampuan dan kepribadian sewaktu orang tersebut berhadapan dengan tantangan atau harus mengatasi suatu masalah sampai masalah tersebut benar-benar dapat terselesaikan dengan baik. Agar Indonesia memiliki warga yang berkualitas tinggi dan mampu berkompetisi secara global, maka diperlukan keterampilan yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang benar-benar efektif.

Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga perlu terus dilaksanakan untuk

pembentukan sikap dan membangkitkan motivasi serta dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menurut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menghadapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan masyarakatnya dalam lingkungan masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran, tetapi siswa lah yang menjadi mengembangkan dirinya sendiri.

Untuk menumbuhkan sikap diatas tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling besar dan paling mengerti segalanya. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar, sikap anak yang pasif tersebut ternyata terjadi dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga. Tinggi rendahnya hasil belajar Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi pada siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu, prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerja sama dalam satu regu dengan tujuan

untuk mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli yang terbagi dalam beberapa bagian yang salah satu tekniknya adalah servis atas. melalui gaya mengajar inklusi pembelajaran, diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan servis atas bola voli.

Pada tanggal 14 Oktober s/d 15 Oktober 2013, hasil observasi peneliti dengan guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga kelas XI SMA Negeri 1 hamparan perak, diketahui bahwa kemampuan dasar di dalam melaksanakan servis atas pada permainan bola voli masih sangat rendah. Sebagian siswa masih belum dapat memahami serta melakukan teknik-teknik dasar servis atas bola voli. Sewaktu melakukan servis atas siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan sikap awal dan perkenaan dengan bola. Sikap awal yang dilakukan siswa kebanyakan masih salah karena posisi kaki harus ada yang didepan baik kiri maupun kanan sebagai tumpuan, kemudian lambungan bola yang dilakukan siswa masih banyak yang salah, ada yang melambungkan terlalu tinggi dan ada pula yang melambungkan tidak melewati kepala padahal yang seharusnya itu adalah diatas kepala dan tidak terlalu melambung. Kemudian perkenaan pukulan bola yang seharusnya adalah dengan cara melakukan pukulan dorongan atau memotong garis tangan bola, para siswa masih banyak melakukan perkenaan bola dengan cara seperti menampar bola. Servis atas yang dilakukan sering gagal dan bola sering keluar lapangan dan juga tidak melewati net. Informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga dari 38 siswa yang ada dari kelas XI hanya ada 16 siswa yang paham tentang

servis atas Bola Voli. terbukti dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai 70 sesuai KKM individu yang diterapkan oleh sekolah. Berarti dari data tersebut hanya sekitar 40% yang berhasil memahami cara servis atas Bola Voli yang benar juga sikap awal dan akhir siswa dalam melakukan pukulan servis atas sesuai dengan peraturan yang ada. Namun nilai itu belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 85% dari keseluruhan siswa. Hasil belajar yang tergolong rendah pada siswa kelas XI-3 SMA N I Hampan Perak.

Disamping itu, kondisi proses pembelajaran selama ini dilakukan disekolah tersebut hanya memakai fasilitas seadanya, hanya memakai dua bola dan satu net saja para siswa diharuskan menguasai materi yang disampaikan guru, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di sekolah ini masih rendah. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga, agar tercipta kondisi dan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa tidak mengalami kesulitan dan mampu mencapai sasaran belajar maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain : faktor tenaga pengajar, metode pengajaran, media/ alat, dan fasilitas olahraga.

Agar tercapai tujuan diatas, seharusnya disekolah-sekolah disediakan sarana dan prasarana olahraga yang memang benar sesuai dengan kurikulum pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Dari hasil observasi pengamat, sarana dan prasarana yang ada disekolah SMA Negeri 1 Hampan Perak adalah 1 lapangan futsal, 1 bola futsal, 1 matras senam, 4 raket bulutangkis dan khususnya olahraga bola voli hanya memiliki satu net dan dua bola saja, yang

seharusnya membutuhkan minimal 4 buah bola agar proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kurangnya lapangan untuk penyelenggaraan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga juga tidak ditunjang oleh tersedianya peralatan yang cukup. Hal ini sering dikeluhkan oleh guru pendidikan jasmani namun juga sering dijadikan alasan untuk menangkis kritik-kritik yang berkaitan dengan kekurangan dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani.

Menurut peneliti, guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga harus mengantisipasi hal ini karena apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan menurunkan prestasi belajar siswa terkhususnya pada materi servis atas bola voli. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga, terutama materi servis atas bola voli. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan gaya mengajar inklusi.

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan gaya mengajar yang tepat untuk setiap pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran servis atas bola voli yaitu melalui gaya mengajar inklusi, Disamping memperbaiki posisi sikap awal dan perkenaan pukulan tangan terhadap bola, peneliti juga membuat gaya mengajar inklusi yang nantinya berpengaruh pada hasil belajar sehingga murid dapat melakukan servis atas dengan baik dan benar. Metode mengajar inklusi merupakan gaya cakupan dengan memperkenalkan berbagai tingkat tugas dengan kesulitan yang berbeda. Siswa diberi kebebasan untuk memilih tingkat tugasnya

tersebut, tujuannya adalah untuk membelajarkan siswa pada level kemampuan masing-masing.

Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Bola Volly Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Hampan Perak Tahun Ajaran 2013/2014**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Guru belum menerapkan metode mengajar yang lebih efektif dalam membantu siswa dalam menguasai teknik dasar servis atas bola voli
2. Sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai
3. Rendahnya minat belajar siswa dalam materi servis atas bola voli
4. Kurangnya motivasi yang diberikan guru untuk membuat siswa aktif secara maksimal dalam proses pembelajaran.
5. Kurangnya variasi pembelajaran dan gaya mengajar dalam meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah terkait dalam suatu penelitian dan untuk menghindari pendapat yang berbeda-beda serta keterbatasan masalah waktu, dana, dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah.

Berkenaan dengan penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas XI-3 SMA Negeri 1

Hamparan Perak Tahun Ajaran 2013/2014”. Pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah melihat peranan gaya mengajar Inklusi terhadap peningkatan hasil belajar servis atas bola voli siswa kelas XI SMA Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah : “Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli melalui gaya mengajar Inklusi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Hampara Perak Tahun Ajaran 2013/2014?”.

E. Tujuan Penelitian

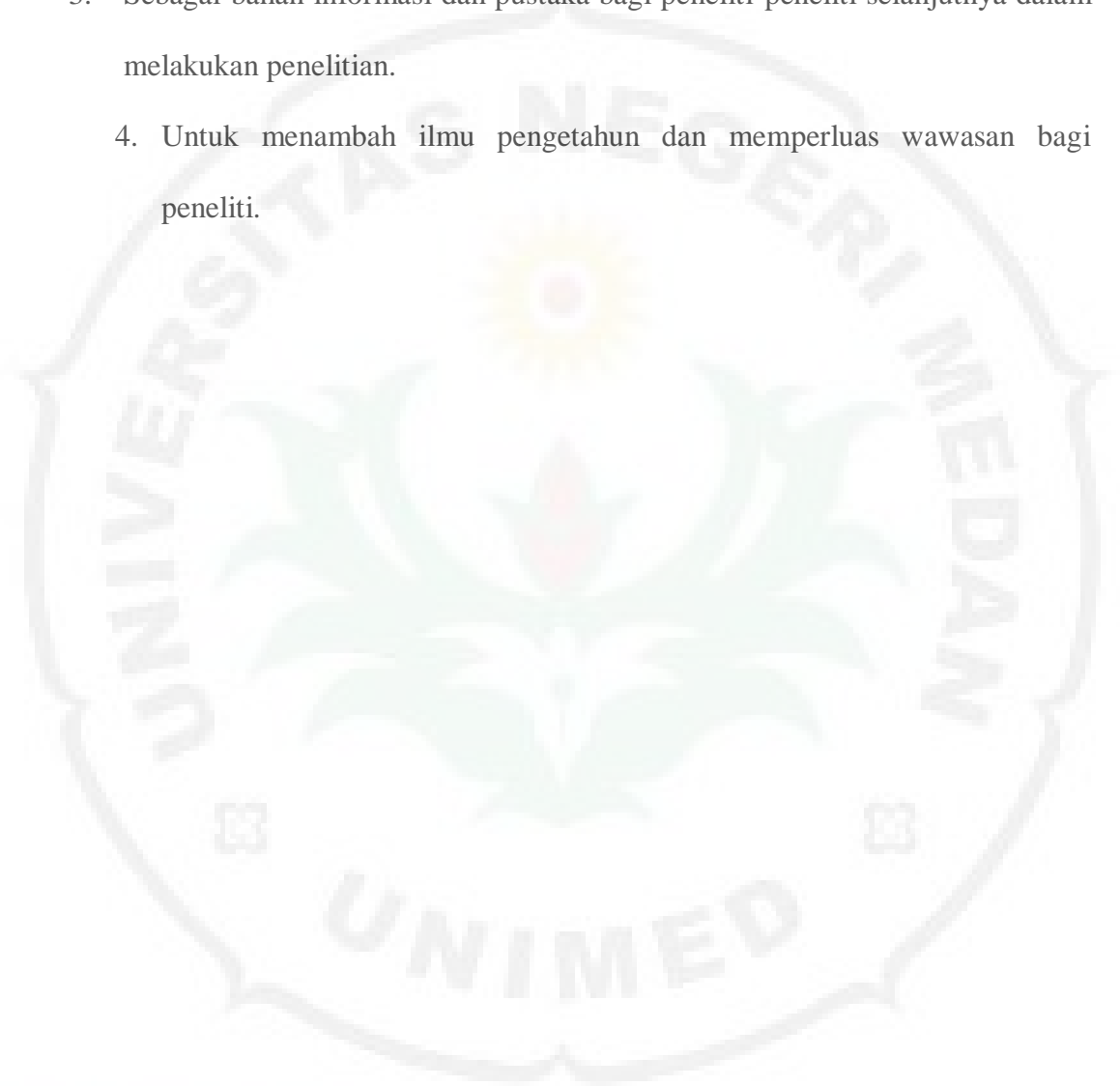
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar servis atas bola voli melalui gaya mengajar Inklusi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga apabila mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan pembendaharaan strategi pembelajaran bagi pihak sekolah.

3. Sebagai bahan informasi dan pustaka bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
4. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi peneliti.



THE
Character Building
UNIVERSITY